

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2018), dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan *sampling kuota* dengan menggunakan skala ukur ordinal yang diperoleh dari lembar *checklist* oleh penelitian di apotek yang tujuan utamanya adalah mengetahui Gambaran Harga Eceran Tertinggi (HET) Tablet Antasida doen Generik di Apotek Kota Bandar Lampung.

#### **B. Subjek Penelitian**

##### 1. Populasi

Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian adalah seluruh apotek di wilayah Kota Bandar Lampung. Populasi pada sampel ini yaitu sebanyak 288 apotek yang ada di kota Bandar Lampung.

##### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini diambil dengan metode *sampling Quota sampling* artinya teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2016:85). Selain itu digunakan teknik pengambilan *sampling acidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu apotek yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang

Apotek kebetulan ditemui memenuhi syarat sebagai sumber data (Sugiyono, 2017).

Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria inklusi, dan sampel yang diambil terdapat di daerah bandar lampung.

Menurut Notoadmodjo 2018, Rumus sederhana dalam menentukan sampel dijelaskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan :

N=Besarnya populasi

n=Besarnya sampel

d=presisi 0,1(10%)

Menurut dinas kesehatan kota bandar lampung tahun 2022,memiliki apotek sebanyak 288 apotek.

N=288

$$n = \frac{288}{1+288(0,1)^2}$$

$$n = \frac{288}{3,88}$$

3,88

n =74 Apotek

Jadi besar sampel yang akan diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 74 apotek di kota Bandar Lampung.

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri ciri yang perlu diperoleh oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018).

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Apotek yang ada di wilayah Kota Bandar Lampung
- b. Apotek yang menjual tablet antasida doen generik (*blister/tablet*).

Kriteria esklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Apotek yang tidak menjual tablet antasida doen generik perstrip atau blister.

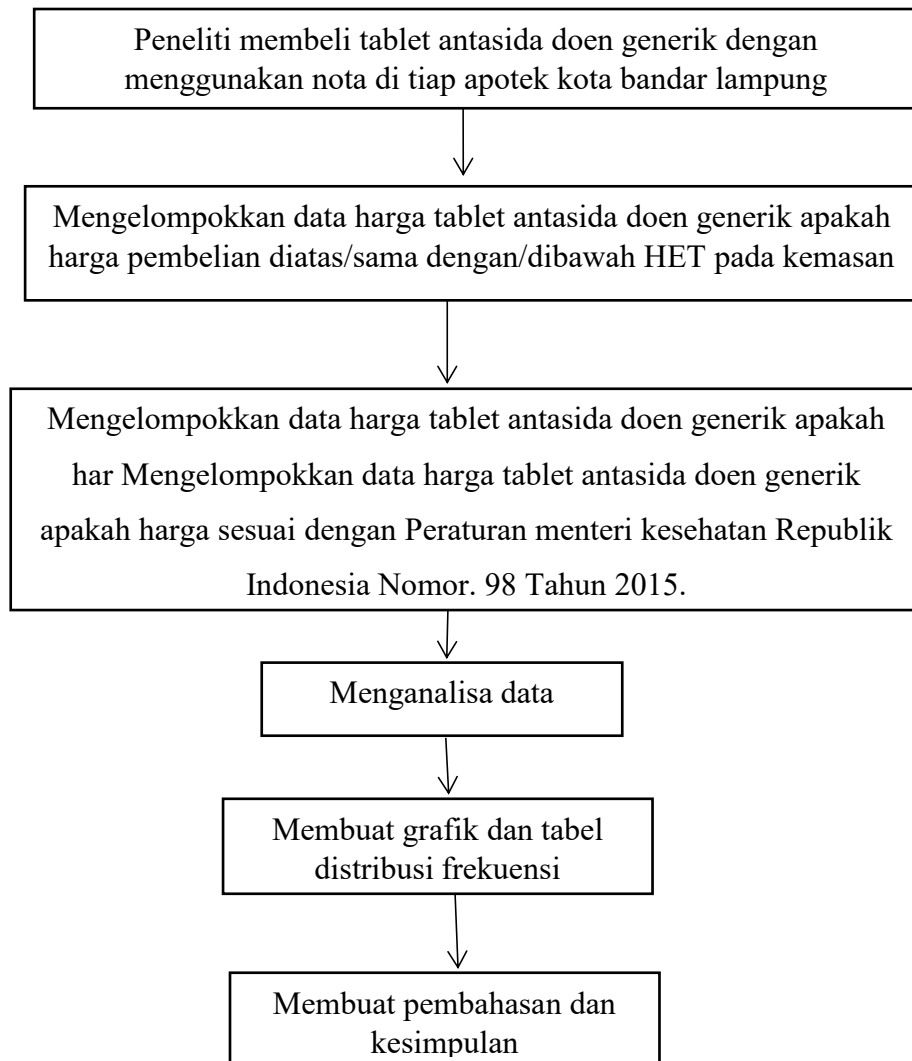
### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian direncanakan diseluruh apotek yang berada di wilayah Kota Bandar Lampung pada bulan maret-mei 2024 .

### **D. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitianPenjualan Obat Generik Tablet Antasida Doen Dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) di Apotek Kota Bandar Lampung Tahun 2024 dilakukan dengan mengambil data primer yaitu data yang di dapat secara langsung dari nota harga pembelian tablet Antasida Doen generik yang dibeli langsung oleh peneliti diapotek. Pada pengumpulan data ini menggunakan alat ukur lembar *cheklist* dengan cara ukur observasi pada setiap tablet yang dibeli oleh peneliti dengan melihat harga dikemasan dan nota pembelian.

## 1. Prosedur kerja penelitian



**Gambar 3.1** Prosedur kerja penelitian

## E. Pengolahan Data dan Analisa

### 1. Pengolahan data

#### a. *Editing*

*Editing* atau penyuntingan data adalah tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dari lembar *checklist*. Jika pada tahapan penyuntingan ternyata ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian *checklist*, maka harus melakukan pengumpulan data ulang. Pengecekan kembali data yang diperoleh untuk proses lanjut. Data yang diperlukan dari lembar checklist dan harga eceran tertinggi (HET) Permenkes antasida generik.

#### b. *Coding*

*Coding* adalah kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka/bilangan. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki arti sebagai data kuantitatif (berbentuk skor). Didalam penelitian ini coding yang dimaksud adalah, contoh:

1= diatas HET

2= sama dengan HET

3=dibawah HET

#### c. *Entry data atau processing*

Data hasil yang telah selesai di editing dan *coding*, selanjutnya dimasukan kedalam program komputer, proses pengolahan datanya menggunakan aplikasi komputer (Microsoft excel dan SPSS).

#### d. *Tabulating*

Setelah data di entry hasil yang diperoleh dibuat dalam bentuk distribusi frekuensi berupa tabel dan grafik.

#### e. *Cleaning Data*

*Cleaning Data* adalah pengecekan kembali data yang sudah di entry apakah sudah benar atau ada kesalahan pada saat memasukan data. Apabila data sudah terbebas dari kesalahan,

langkah selanjutnya adalah analisis data, melakukan pengecekan semua data dari proses *editing, coding, entry* data atau *processing, cleaning*, agar tidak ada kesalahan lagi saat akan dibuat tabel untuk cetak/print.

## 2. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat yaitu analisa yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Menurut Notoatmodjo (2018;hal.182) analisis univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Untuk data numerik digunakan nilai mean dan median.

Variabel pada penelitian ini adalah:

### a. Persentase harga jual tablet antasida doen generik kemasan

#### 1) % harga diatas HET kemasan

$$= \frac{\text{jumlah tablet antasida doen dijual diatas HET kemasan} \times 100\%}{\text{Jumlah tablet antasida doen}}$$

#### 2) % harga sama dengan HET kemasan

$$= \frac{\text{jumlah tablet antasida doen dijual sama dengan HET kemasan} \times 100\%}{\text{Jumlah tablet antasida doen}}$$

#### 3) % harga dibawah HET kemasan

$$= \frac{\text{jumlah tablet antasida doen dijual dibawah HET kemasan} \times 100\%}{\text{Jumlah tablet antasida doen}}$$

### b. Persentase harga jual jual tablet antasida doen generik pemerintah

#### 1) % harga diatas HET pemerintah

$$= \frac{\text{jumlah tablet antasida doen dijual diatas HET pemerintah} \times 100\%}{\text{Jumlah tablet antasida doen}}$$

2) % harga sama dengan HET pemerintah

$$= \frac{\text{jumlah tablet antasida doen dijual sama dengan HET pemerintah} \times 100\%}{\text{Jumlah tablet antasida doen}}$$

3) % harga dibawah HET pemerintah

$$= \frac{\text{jumlah tablet antasida doen dijual dibawah HET pemerintah} \times 100\%}{\text{Jumlah tablet antasida doen}}$$

c. Persentase harga eceran tertinggi (HET) tablet antasida doen yang diterapkan produsen (kemasan) dengan pemerintah.

1) % harga produsen (kemasan) diatas HET pemerintah

$$= \frac{\text{jumlah tablet antasida doen produsen dijual diatas HET pemerintah} \times 100\%}{\text{Jumlah tablet antasida doen}}$$

2) % harga produsen (kemasan) sama dengan HET pemerintah

$$= \frac{\text{jumlah tablet antasida doen produsen dijual sama HET pemerintah} \times 100\%}{\text{Jumlah tablet antasida doen}}$$

3)% harga produsen (kemasan) dibawah HET pemerintah

$$= \frac{\text{jumlah tablet antasida doen produsen dijual dibawah HET pemerintah} \times 100\%}{\text{Jumlah tablet antasida doen}}$$

d. persentase kepatuhan apotek terhadap harga eceran tertinggi (HET) yang terdapat pada kemasan tablet antasida doen generik.

$$= \frac{\text{jumlah apotek yang patuh terhadap harga eceran tertinggi kemasan} \times 100\%}{\text{Jumlah apotek}}$$

e. persentase kepatuhan apotek terhadap harga eceran tertinggi (HET) yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor.436/MENKES/SK/IX/2013.

$$= \frac{\text{jumlah produsen yang patuh terhadap harga eceran tertinggi pemerintah} \times 100\%}{\text{Jumlah produsen}}$$